

BAB III

**PEMBAHASAN IMPLEMENTASI AFFIRMATIVE ACTION TERHADAP
KETERWAKILAN PEREMPUAN DALAM PENCALONAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SLEMAN PERIODE 2014-2019**

A. Gambaran Umum Partai Politik Pemilu DPRD Kabupaten Sleman

Jumlah partai politik yang mengajukan calon legislatif pada pemilihan umum 2014 di tingkat Kabupaten Sleman sebanyak 12 (dua belas) partai politik dengan total keseluruhan calon legislatif sebanyak 493 (empat ratus sembilan puluh tiga) orang yang terbagi atas calon legislatif laki-laki sebanyak 296 (dua ratus sembilan puluh enam) orang dan calon legislatif perempuan 197 (seratus sembilan puluh tujuh) orang. Adapun jumlah kursi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman pada pemilihan umum 2014 adalah 50 (lima puluh) kursi.

Rincian nama-nama ke 12 (dua belas) partai politik tersebut adalah, Partai Nasional Demokrat (NASDEM), Partai Kesatuan Bangsa (PKB), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Golongan Karya (GOLKAR), Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA), Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA), Partai Bulan Bintang (PBB), dan Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI).

Semua partai politik yang menjadi peserta pemilihan umum di tingkat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman di atas, sebanyak 11 (sebelas) partai politik memenuhi ketentuan kuota 30% calon legislatif

perempuan. Ke 11 (sebelas) partai politik tersebut adalah Partai Nasional Demokrat, Partai Kesatuan Bangsa (PKB), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Golongan Karya (GOLKAR), Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA), Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA), dan Partai Bulan Bintang (PBB). Sementara itu Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) tidak memiliki calon legislatif laki-laki maupun perempuan, sehingga tidak memenuhi ketentuan kuota 30% calon legislatif perempuan.

B. Daftar Bakal Calon Pemilihan Umum Legislatif

Mengingat pada Bab I penulisan ini, maka yang akan dijadikan contoh sebagai daftar bakal calon pemilihan umum legislatif adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), dan Partai Nasional Demokrat (NASDEM) Kabupaten Sleman. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan merupakan partai politik pemenang pemilihan umum legislatif tahun 2014, sedangkan Partai Kebangkitan Bangsa merupakan partai politik yang agamis, dan Partai Nasional Demokrat merupakan partai politik baru yang menjadi peserta pemilihan umum legislatif. Berikut dibawah ini adalah daftar calon legislatif dari ketiga partai politik tersebut.

Tabel 1

Daftar Bakal Calon Legislatif perempuan DPC PDI-P

Dapil	No. Urut	Nama Bakal Calon Perempuan
1	1	Wiwik Supartini
	6	Prabawati Yanuartiningsih

	7	Pipit Gunandari
2	3	Dwi Yogamashinta, S.Hut.
	6	Rosalia Endang Widyastuti
	7	Widarwanti
3	3	R.Ngt. Heny Kusharyanti, S.IP.
	4	Sri Hastuti
	7	Nila Rifianti, S.Pd.
4	3	Ririn Sulastri
	6	Suharyati
	8	Bianka Andriyani, S.E.
5	3	Sri Riyadiningsih, S.Pd.
	6	Diani Kartika
	8	Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes.
6	3	Ambarwati Hasanah
	6	Suharti
	8	Esti Karina

Sumber: KPUD Sleman setelah diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan keterwakilan perempuan dalam daftar bakal calon pemilihan umum legislatif berjumlah 18 (delapan belas) orang, kemudian setelah berlangsungnya pemilihan umum legislatif dan dilakukannya rekapitulasi daftar calon terpilih oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sleman, maka terpilihnya 3 (tiga) orang perempuan, yaitu Dwi Yogamashinta, S.Hut., Nila Rifianti, S.Pd., dan Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.kes.

Menurut Dwi Yogamashinta, S.Hut.,¹ anggota DPRD Kabupaten Sleman dari PDI-P, mengungkapkan bahwa dalam penyusunan daftar bakal calon legislatif sudah memenuhi ketentuan kuota 30% (tiga puluh perseratus) keterwakilan perempuan yang sebagaimana diamanatkan undang-undang, namun khususnya di DPRD Kabupaten Sleman belum mencapai kuota 30% walaupun menggunakan sistem pemilihan dengan suara terbanyak. Beliau juga mengungkapkan bahwa penempatan posisi perempuan dalam daftar bakal calon

¹Wawancara dengan Dwi Yogamashinta pada tanggal 14 Desember 2015, pukul 09.22 WIB, di Ruang Badan Legislasi, Kantor DPRD Kabupaten Sleman DIY.

legislatif jarang didudukkan dalam nomor urut pertama dan sering dinomor urut ketiga atau terakhir.

Tabel 2

Daftar Bakal Calon Legislatif Perempuan DPC Nasdem

Dapil	No.Urut	Nama Bakal Calon Perempuan
1	3	Putri Wulandari
	4	Agus Sunjatmina
	6	Susanti, S.H.
2	7	Sri Suradiyah
	3	Yurni A Hala
	6	Roeswati, A.Md.
3	7	Sri Purwati
	3	Suyatmi
	6	R.A. Wina Malinda, S.Pd.
4	7	Dwi Rianingsih
	2	Ir. Sri Roehwindrani Retno K
	4	Remila Mursinta. S.IP.
5	7	Nurleli, A.Md.
	1	Istmi Sutarti, S.H.
	3	Anyka Susanti Januari, S.IP.
	6	Winda Sayuti, A.Md.
6	9	Adisti Adenantri
	1	Reny Elvira Abdullah, S.H.
	5	Tyas Iriani

Sumber: KPUD Sleman setelah diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan keterwakilan perempuan dalam daftar bakal calon pemilihan umum legislatif berjumlah 19 (sembilan belas) orang, kemudian setelah berlangsungnya pemilihan umum legislatif dan dilakukannya rekapitulasi daftar calon terpilih oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sleman, maka terpilihnya 2 (dua) orang perempuan, yaitu Remila Mursinta, S.IP., dan Ismi Sutarti, S.H.

Menurut Ismi Sutarti, S.H.,² anggota DPRD Kabupaten Sleman dari Partai NASDEM, mengungkapkan bahwa NASDEM dalam menyusun daftar bakal calon legislatif dengan adanya kuota 30% keterwakilan perempuan sudah memenuhi syarat untuk dikirim ke KPUD, tetapi untuk jadi sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah belum mencapai 30% yang diharapkan.

Tabel 3

Daftar Bakal Calon Legislatif Perempuan DPC PKB

Dapil	No. Urut	Nama Bakal Calon Perempuan
1	3	Maryani
	6	Sri Puji Purwanti
	7	Anis Fiki Astuti
2	3	Endhita Puspita Sari, S.E
	6	Nurul Fajriyah
	7	Heppy Widayanti, S.E.
3	3	Indar Liswati
	4	Erna Wulandari
	7	Marzukah
4	2	Rahayu Widi Nuryani, S.H, M.H
	6	Dewi Wirdayanti, S.Pd.
	9	Niswati Istiqomah
5	3	Rahayu Widichahyani, S.H, M.M.
	4	Choir Rushita Febridayanti
	6	Noor Hidayati
6	8	Mayasari Murniyati Nursanti
	3	Sunarti
	6	Kristiana
	8	Yuni Iswati

Sumber: KPUD Sleman setelah diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan keterwakilan perempuan dalam daftar bakal calon pemilihan umum legislatif berjumlah 19 (sembilan belas) orang, kemudian setelah berlangsungnya pemilihan umum legislatif dan dilakukannya rekapitulasi daftar calon terpilih oleh Komisi Pemilihan Umum

²Wawancara dengan Ismi Sutarti pada tanggal 27 November 2014, pukul 19.11 WIB, di Ruang Fraksi NASDEM, Kantor DPRD Kabupaten Sleman DIY.

Daerah Kabupaten Sleman, maka terpilihnya 2 (dua) orang perempuan, yaitu Rahayu Widi Nuryani, S.H., dan Rahayu Widi Cahyani, S.H., M.M.

Menurut Rahayu Widi Nuryani,³ anggota DPRD Kabupaten Sleman yang sedang menjalani masa 2 (dua) periode dalam keanggotaan DPRD, mengungkapkan bahwa PKB dalam mencari perempuan untuk calon legislasi pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 kesulitan sekali, walaupun PKB sudah memenuhi syarat kuota 30% keterwakilan perempuan yang sebagaimana ditentukan oleh undang-undang.

Keterwakilan perempuan dalam pencalonan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014 dalam penyusunan daftar bakal calon oleh partai politik peserta pemilu legislatif sudah memenuhi kuota 30 %, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 55 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilihan Umum Legislatif. Berikut dapat dilihat di tabel yang dibawah ini:⁴

Tabel 4

Pencalonan Anggota DPRD Kabupaten Kota se-DIY, DPRD DIY, DPD, dan DPR Dapil DIY

Anggota	L	P	Jumlah	Prosentase
DPR RI Dapil DIY	56	40	96	41.7 %
DPD Dapil DIY	11	2	13	15.4 %
DPRD DIY				
Dapil DIY 1	43	31	74	41.9 %
Dapil DIY 2	42	33	75	44.0 %
Dapil DIY 3	42	23	65	35.4 %

³Wawancara dengan Rahayu Widi Nuryani, pada tanggal 30 November 2015, pukul 19.30 WIB, di Ruang Fraksi PKB, Kantor DPRD Kabupaten Sleman DIY.

⁴Sumber data Komisi Pemilihan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dapat diakses di www.kpud-diyprov.go.id/pip

Dapil DIY 4	44	30	74	40.5 %
Dapil DIY 5	61	39	100	39.0 %
Dapil DIY 6	51	34	85	40.0 %
Dapil DIY 7	63	44	107	41.1 %
DPRD Kabupaten/Kota				
Kota Yogyakarta	217	145	362	40.1 %
Kab. Bantul	260	206	466	44.2 %
Kab. Kulon Progo	240	166	406	40.9 %
<i>Kab. Sleman</i>	296	197	493	40.0 %
Kab. Gunung Kidul	259	188	447	42.1 %

Sumber: KPUDIY setelah diolah 2014

Keterwakilan perempuan dalam keanggotaan dalam Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kabupaten Sleman periode 2014-2019 hanya diwakili oleh 13 (tiga belas) perempuan. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini.⁵

Tabel 5

Keanggotaan dalam DPRD Kabupaten/Kota se-DIY, DPRD DIY, DPD, dan DPR RI dapil DIY

Anggota	L	P	Jumlah	Prosentase
DPR RI Dapil DIY	6	2	8	25.0 %
DPD Dapil DIY	3	1	4	25.0 %
DPRD DIY				
Dapil DIY 1	6	1	7	14.3 %
Dapil DIY 2	6	1	7	14.3 %
Dapil DIY 3	6	0	6	0.0 %
Dapil DIY 4	6	1	7	14.3 %
Dapil DIY 5	9	0	9	0.0 %
Dapil DIY 6	7	1	8	12.5 %
Dapil DIY 7	9	2	11	18.2 %
DPRD Kabupaten/kota				
Kota Yogyakarta	30	10	40	25.0 %
Kab. Bantul	42	3	45	6.7 %
Kab. Kulon Progo	35	5	40	12.5 %
<i>Kab. Sleman</i>	37	13	50	26.0 %
Kab. Gunungkidul	38	7	45	15.6 %

Sumber: KPU DIY setelah diolah 2014

⁵Sumber data Komisi Pemilihan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dapat diakses di www.kpud-diyprov.go.id/pip

Berdasarkan hasil verifikasi dan rekapitulasi hasil perolehan suara partai politik tingkat Kabupaten Sleman pemilihan umum tahun 2014, maka terpilih 13 (tiga belas) orang perempuan, yakni Dwi Yogamashinta, Nila Rifianti, dan Sri Muslimatun dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Remila Mursinta dan Ismi Sutarti dari Partai Nasional Demokrat (NASDEM), Rahayu Widi Nuryani dan Rahayu Widichahyani dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Farida Fuatwati dan Dara Ayu Suharto dari Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA), Iffah Nugrahani dan Fika Chusnul Chotimah dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Nurul Hanifah dan Ida Suryanti dari Partai Amanat Nasional (PAN). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Rekapitulasi Daftar Calon Terpilih Perempuan Kab Sleman Pemilu
Legislatif 2014

Dapil	Parpol	No. Urut	Nama Calon Terpilih Perempuan
1	-	-	-
2	PDI-P	3	Dwi Yogamashinta, S.Hut.
	Gerinda	3	Farida Fuatwati
3	PDI-P	6	Nila Rifianti, S.Pd.
4	Nasdem	4	Remila Mursinta, S.IP.
	PKB	2	Rahayu Widi Nuryani, S.H., M.H.
	PAN	1	Nurul Hanifah
	PPP	3	Iffah Nugrahani
5	Nasdem	1	Ismi Sutarti, S.H
	PKB	3	Rahayu Widichahyani, S.H, M.M.
	PDI-P	8	Dra. Hj. Sri Muslimatun, M. Kes.
	Gerindra	1	Dara Ayu Suharto
	PAN	8	Ida Suryanti, S.T.
	PPP	9	Fika Chusnul Chotimah, S.H.
6	-	-	-

Sumber: KPU DIY setelah diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rekapitulasi daftar calon terpilih perempuan Kabupaten Sleman pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 yang terdiri 13 (tiga belas) orang perempuan. Peserta pemilihan umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Golongan Karya (GOLKAR), Partai Demokrat, Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA), Partai Bulan Bintang (PBB), dan Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI) tidak memiliki satupun keterwakilan perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman periode 2014-2019.

C. Profil Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2014

Sesuai dengan Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Tata Tertib Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman disebutkan bahwa Dewan Perwakilan Rakyat Daerah merupakan lembaga perwakilan rakyat yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah. Fungsi legislasi diwujudkan dalam membentuk peraturan daerah bersama Bupati. Fungsi anggaran diwujudkan dalam membahas dan menyetujui rancangan Anggaran Pendapatan Belanja dan Daerah bersama kepala daerah. Fungsi pengawasan diwujudkan dalam mengawasi terhadap pelaksanaan, peraturan daerah dan Anggaran Pendapatan Belanja dan Daerah oleh pemerintah daerah.⁶

Hasil pemilihan umum legislatif tahun 2014, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman dari 50 (lima puluh) kursi anggota Dewan Perwakilan

⁶Tim Penyusun Buku Profil DPRD Tahun 2014, *Profil Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman 2014*, Sekretariat DPRD Kabupaten Sleman 2014. hal. 8.

Rakyat Daerah di bagi dalam 6 (enam) daerah pemilihan. Pemetaan daerah pemilihan dan penetapan kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7

Pemetaan Daerah Pemilihan dan Penetapan Kursi DPRD Kabupaten
Sleman

Dapil	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Alokasi Kursi
1	Sleman	68.052	
	Tempel	56.593	7
	Turi	33.904	
2	Ngaglik	108.422	
	Pakem	35.818	8
	Cangkringan	31.904	
3	Ngemplak	57.802	
	Kalasan	76.752	8
	Prambanan	52.663	
4	Depok	144.636	
	Berbah	55.448	9
5	Mlati	98.627	
	Gamping	95.179	9
6	Godean	71.707	
	Moyudan	32.421	
	Minggir	36.349	9
	Seyegan	47.245	
	Sub Total	1.102.680	50

Sumber: KPU DIY setelah diolah 2014

Pemilihan umum legislatif tahun 2014 terdapat 12 (dua belas) partai politik peserta, namun hanya terdapat 9 (sembilan) partai politik yang memperoleh kursi mewakili partainya di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman. Partai politik tersebut adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 8

⁷Tim Penyusun Buku Profil DPRD Tahun 2014, *Profil Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman 2014*, Sekretariat DPRD Kabupaten Sleman 2014. hal. 11.

Perolehan Kursi Partai Politik di DPRD Kabupaten Sleman Periode
2014-2019

No.	Partai Politik	Perolehan Kursi
1.	Partai Indonesia Perjuangan (PDI-P)	12
2.	Partai Gerindra	7
3.	Partai Amanat Nasional	6
4.	Partai Keadilan Sejahtera	6
5.	Partai Nasdem	5
6.	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	5
7.	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	4
8.	Partai Golongan Karya (Golkar)	4
9.	Partai Demokrat	1
	Jumlah	50

Sumber: DPRD Sleman setelah diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan perolehan kursi partai politik di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman periode 2014-2019. Berikut dibawah ini hasil rekapitulasi daftar calon terpilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman pada pemilihan umum legislatif tahun 2014.

Tabel 9

Rekapitulasi Daftar Calon Terpilih Anggota DPRD Kabupaten Sleman Pemilu
Legislatif 2014

No.	Partai Politik	No.Urut	Nama Calon Terpilih
Dapil 1			
1	NASDEM	1	Danang S Haryana
2	PKB	4	H Wawan Prasetia
3	PKS	2	Agus Riyanto, S.Si.
4	PDI-P	4	Haris Sugiharta
5	PDI-P	5	Danang Maharsa, S.E.
6	GERINDRA	1	H R Sukaptana, S.H.
7	PAN	7	Aris Suranto
Dapil 2			
1	NASDEM	1	Sukarjo
2	PKS	2	Yani F Rahman, S.Pd.I.

3	PDI-P	3	Dwi Yogamashinta, S.Hut.
4	PDI-P	4	Timbul Saptowo, S.T.
5	GOLKAR	1	Ari Wicaksono Putro
6	GERINDRA	3	Farida Fuatwati
7	PAN	2	R I A Purnomo, S.A.g.
8	PPP	1	Nuryanta
Dapil 3			
1	NASDEM	1	H Surana
2	PKB	1	Tri Nugroho, S.E.
3	PKS	2	Hendrawan Astono, S.Si.
4	PDI-P	6	Andreas Purwanto
5	PDI-P	7	Nila Rifianti, S.Pd.
6	GOLKAR	1	Prasetyo B Utomo, S.Sos.
7	GERINDRA	1	Drs. H Biyanto
8	PAN	1	Nurhidayat
Dapil 4			
1	NASDEM	4	Remila Mursinta, S.IP.
2	PKB	2	Rahayu W Nuryani, S.H., M.H.
3	PKS	1	M Darul Falah, S.Hut., M.P.
4	PDI-P	4	Budi Sanyata
5	PDI-P	7	H Sunarto, S.Sos.
6	GOLKAR	2	H Suwarno, S.IP.
7	GERINDRA	1	M Arif Priyosusanto
8	PAN	1	Nuril Hanifah
9	PPP	3	Iffah Nugrahani
Dapil 5			
1	NASDEM	1	Ismi Sutarti, S.H
2	PKB	3	Rahayu Widichahyani, S.H., M.M.
3	PKS	1	Hasto Karyantoro, S.IP.
4	PDI-P	7	Y Gustan Ganda
5	PDI-P	8	Dra. Hj Sri Muslimatun, M.Kes
6	GERINDRA	1	Dara Ayu Suharto
7	GERINDRA	6	Subandi Kusuma, S.H
8	PAN	8	Ida Suryanti, S.T.
9	PPP	9	Fika Chusnul Chotimah
Dapil 6			
1	PKB	2	Nafsir Fauzi, S.H.
2	PKS	2	Sofyan S Darmawan, S.T., M.Eng.
3	PDI-P	2	Ramelan, S.E
4	PDI-P	4	Bambang S Sulaksono, S.T.
5	GOLKAR	2	Sukamto
6	GERINDRA	4	Brahmanti J Laksana
7	DEMOKRAT	1	Jaka Purwanta, S.Sos.
8	PAN	2	Arif Kurniawan, S.Ag.

9	PPP	1	Untung Basuki Rahmad
---	-----	---	----------------------

Sumber: KPU DIY setelah diolah 2014

D. Upaya Partai Politik Menyiapkan Perekrutan Calon Perempuan Sebagai Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Sebenarnya hukum nasional telah memberikan wadah tersendiri bagi perempuan yang ingin terjun ke dunia politik. Pendirian dan pembentukan partai politik paling sedikit 50 (lima puluh) orang warga negara Indonesia yang telah berusia 21 (dua puluh satu) tahun dengan akta notaris, menyertakan 30% (tiga puluh perseratus) keterwakilan perempuan. Kepengurusan partai politik tingkat pusat disusun dengan menyertakan paling rendah 30% (tiga puluh perseratus) keterwakilan.⁸ Kepengurusan partai politik tingkat provinsi dan kabupaten/kota disusun dengan memperhatikan keterwakilan perempuan paling rendah 30% (tiga puluh perseratus) yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga partai.⁹

Partai politik peserta pemilihan umum legislatif dalam menyusun daftar bakal calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah memuat paling sedikit 30% (tiga puluh perseratus) keterwakilan perempuan.¹⁰ Bahwa ketentuan paling sedikit 30% (tiga puluh perseratus) keterwakilan merupakan perwujudan dari kebijakan *affirmative action* bagi perempuan dibidang politik yang bertujuan untuk

⁸Lihat dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik.

⁹Lihat dalam Pasal 20 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik.

¹⁰Lihat dalam Pasal 55 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Legislatif.

membuka peluang dan kesempatan kepada perempuan agar dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan publik secara adil dan seimbang.¹¹

Partai politik peserta pemilihan umum legislatif harus menjalankan adanya ketentuan kuota 30 (tiga puluh perseratus) dalam menyusun daftar bakal calon legislatif. Hal tersebut membuat partai politik harus bekerja lebih keras untuk mendapatkan calon legislatif yang berkualitas, baik dari segi keuangan, pengetahuan, dan sepaik terjang di dunia politik. Berikut ini upaya beberapa partai politik dalam menyiapkan perekrutan calon perempuan sebagai calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah:

1. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P)

Menurut Kuswanto, S.IP.,¹² ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) periode 2014-2020 yang juga pernah menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman selama 2 periode 2004-2009 dan 2009-2014, dan sekarang menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat I Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2014-2019.

Beliau mengungkapkan upaya partai politik dalam menyiapkan perekrutan calon perempuan sebagai calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan pendidikan kader partai yang dilakukan secara rutin. Pendidikan kader dengan mengundang tokoh politik intern partai dan akademisi, agar memberikan pengetahuan mengenai pendidikan politik, konsekuensi dan perilaku

¹¹ Lihat dalam Putusan MK Nomor 22-24/PUU-VI/2008, yang bisa diakses di www.mahkamahkonstitusi.go.id

¹² Wawancara dengan Kuswanto, pada tanggal 2 Desember 2015, pukul 15.33 WIB, di Rumahnya jalan Godean km.7.

sebagai wakil rakyat. Adanya organisasi sayap partai yakni *Srikandi Sarinah* yang bertugas membentuk kelompok dari tingkat dusun hingga kecamatan untuk menggalang massa perempuan. Beliau juga mengungkapkan bahwa di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta akan didirikan sekolah politik, dan pada tahap awal sudah pembebasan tanah, dan proses administrasi sedang berjalan.

2. Partai Nasional Demokrat (NASDEM)

Menurut H. Surana,¹³ ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Nasional Demokrat (NASDEM) periode 2014-2020 yang juga pernah menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman periode 2004-2009 dari Partai Karya Peduli Bangsa (PKPB), dan sekarang menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman periode 2014-2019.

Beliau mengungkapkan bahwa upaya partai politik dalam menyiapkan perekrutan calon perempuan sebagai calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan adanya program unggulan partai yakni *Indonesia Memanggil*, yang mengajak elemen masyarakat untuk bergabung pada Partai Nasional Demokrat (NASDEM). Adanya 5 (lima) orang kader yang menyebar di setiap Tempat Pemungutan Suara (TPS) untuk menggali siapa yang ingin menjadi calon legislatif pada pemilihan umum legislatif. Beliau mengungkapkan Partai Nasional Demokrat (NASDEM) Juga mengundang tokoh politik, pakar, akademisi, dan kerjasama dengan pihak Kejaksaan , sehingga memberikan ilmu pencegahan agar tidak melakukan korupsi kepada kader, fungsionaris, pengurus, serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

¹³Wawancara dengan H. Surana, pada tanggal 30 November 2015, pukul 10.22 WIB, di ruang Fraksi Nasdem, Kantor DPRD Kabupaten Sleman.

3. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)

Menurut Agus Holiq, S.E., M.M.,¹⁴ ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), yang juga pernah menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman periode 2004-2009. Beliau mengungkapkan bahwa upaya partai politik dalam menyiapkan perekrutan calon perempuan sebagai calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tidak sulit, karena Partai Kebangkitan Bangsa memiliki massa yang jelas, seperti Nahdyin, Nahdhatul Ulama, Muslimat (Perempuan NU), Fathayat (Perempuan Muda), dan Perempuan Partai Kebangkitan Bangsa (PPKB).

Beliau juga mengungkapkan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai bentuk afiliasi dari Nahdhatul Ulama, ketika partai kekurangan calon perempuan dalam menyusun daftar bakal calon legislatif, maka secara langsung partai mengambil kader dari Nahdhatul Ulama untuk memenuhi kuota 30% keterwakilan perempuan yang sudah ditentukan oleh undang-undang dan wajib dilaksanakan. Beliau juga mengungkapkan bahwa adanya pendidikan politik bagi kader dasar, kader lanjutan, dan pembekalan calon legislatif sebelum jauh hari pemilihan umum legislatif merupakan bentuk menyiapkan calon legislatif perempuan.

E. Problematika Partai Politik Menyiapkan Calon Legislatif Perempuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Adanya ketentuan kuota 30% (tiga puluh perseratus) keterwakilan perempuan dalam menyusun daftar bakal calon legislatif, tentunya hal ini

¹⁴Wawancara dengan Agus Holiq, pada tanggal 5 Desember 2015, pukul 16.08 WIB, di Rumahnya.

membuat peran partai politik harus lebih bekerja keras menemukan calon legislatif perempuan yang berkualitas. Pada pemilihan umum legislatif tahun 2009 keterwakilan perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman sebanyak 9 (sembilan) orang, walaupun adanya peningkatan keterwakilan perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman pada pemilihan umum legislatif 2014 sebanyak 13 (tiga belas) orang. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10
Keterwakilan Perempuan Dalam Keanggotaan Legislatif Dapil DIY
Pemilu Legislatif Tahun 2009

Anggota	L	P	Jumlah	Prosentase
DPR	7	1	8	12.50%
DPD	3	1	4	25.00%
DPRD Prov.	43	12	55	21.82%
DPRD Kab/Kota:				
Kota Yogyakarta	35	5	40	12.50%
Kab Bantul	39	6	45	13.33%
Kab Kulon Progo	35	5	50	12.50%
<i>Kab Sleman</i>	<i>41</i>	<i>9</i>	<i>50</i>	<i>18.00%</i>
Kab Gunung Kidul	39	6	45	13.33%

Sumber: KPU DIY setelah diolah 2014

Tabel diatas menunjukkan keterwakilan perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman pada pemilu legislatif 2009 sebanyak 9 (sembilan) orang. Pada pemilihan umum legislatif 2014 adanya peningkatan keterwakilan perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Sleman sebanyak 13 (tiga belas) orang. Adanya peningkatan keterwakilan perempuan pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 dibanding dengan pemilihan umum pada tahun sebelum-belumnya, tentunya hal ini merupakan salah satu pencapaian

partai politik untuk mewujudkan keterwakilan perempuan di bidang legislatif yang setara dengan laki-laki.

Menurut Kuswanto,¹⁵ sebagai Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), untuk memunculkan calon legislatif perempuan agak sulit, karena adanya rasa minder, belum percaya diri setiap calon legislatif perempuan tersebut, dan juga biaya politik yang meningkat dari tahun ke tahun pada pemilu legislatif. Beliau juga mengungkapkan biaya politik meningkat mahal, dikarenakan figur calon legislatif yang kurang menyatu dan bersosialisasi dengan masyarakat, dan juga para figur calon legislatif yang menciptakan paradigma politik yang harus menggunakan biaya yang sangat tinggi.

Faktor rendahnya representasi perempuan di partai politik, sebabkan faktor eksternal yang meliputi partai politik belum membuka secara luas kesempatan bagi perempuan untuk duduk pada posisi strategis di level kepemimpinan atau pengambilan keputusan atau kebijakan, dukungan keluarga dan masyarakat terhadap keterlibatan perempuan di politik sangat minim, pandangan umum bahwa dunia politik adalah dunia laki-laki-, keras, anarkis, dan penuh intrik sehingga tidak cocok untuk perempuan. Faktor internal meliputi, antara lain perempuan tidak tertarik terjun di dunia politik, karena beranggapan bahwa politik merupakan pekerjaan kotor, perempuan aktivis di organisasi kemahasiswaan atau kepemudaan sering terputus dan keluar dari kesinambungan atau konsistensi perkaderan, sehingga jarang yang sampai pada jenjang karier

¹⁵Wawancara dengan Kuswanto, pada tanggal 2 Desember 2015, pukul 15.33 WIB, di Rumahnya jalan Godean km.7.

puncak di partai politik, ketidak mampuan menyediakan waktu yang maksimal untuk beraktivitas di partai politik, dan keterbatasan akses kapital untuk mendukung aktivitas perempuan di partai politik.¹⁶

Menurut Surana,¹⁷ sebagai Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Nasional Demokrat (NASDEM), untuk menyiapkan calon legislatif perempuan adanya beberapa hambatan, yakni ada beberapa suami yang melarang istrinya untuk menyalonkan diri sebagai calon legislatif, namun hal tersebut bisa diatasi oleh partainya. Beliau juga mengungkapkan para suami yang melarang istrinya untuk menyalonkan diri sebagai calon legislaif, dikarenakan apabila istri sudah terjun di dunia politik, maka istri akan melupakan tugas kodrati sebagai kaum perempuan antara lain mengurus rumah tangga, anak, dan suami.

Beliau juga membenarkan biaya politik sangat tinggi pada pemilihan umum legislatif tahun 2014, dikarenakan adanya persaingan intern yakni masing-masing calon legislatif berlomba memperebutkan suara terbanyak dalam 1 (satu) daerah pemilihan dan ekstern yaitu bersaingnya antar partai politik untuk menggalang massa untuk meraih suara terbanyak sebagai partai politik pemenang pada pemilihan umum legislatif. Beliau juga mengungkapkan sistem pemilihan umum legislatif dengan suara terbanyak, maka konsekuensi para calon legislatif harus memiliki massa di lapangan pada tingkat bawah tempat pemilihan, mempersiapkan dana, jaringan pada setiap tempat pemilihan agar bisa menjaga tidak terjadinya *money politic*, dan para calon legislatif harus memiliki kualitas pengetahuan dibidang politik dan hukum.

¹⁶*Op.Cit.*, Asmaeny Azis, *Dilema Keterwakilan Perempuan Dalam Parlemen...*hlm. 285.

¹⁷Wawancara dengan H. Surana, pada tanggal 30 November 2015, pukul 10.22 WIB, di ruang Fraksi Nasdem, Kantor DPRD Kabupaten Sleman.

Menurut Agus Holiq,¹⁸ sebagai Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), salah satu hambatan untuk menyiapkan calon legislatif perempuan ialah para kaum perempuan menganggap biaya politik yang mahal, dikarenakan sistem yang diciptakan pemerintah yaitu untuk saling memperebutkan suara terbanyak. Beliau juga membenarkan adanya beberapa kader yang masuk ke dalam dunia politik itu secara karbitan atau belum dikenal oleh masyarakat di daerah pemilihannya. Beliau juga membenarkan kaum perempuan masih dijadikan objek, misalnya untuk kampanye dan pencarian massa, sedangkan belum menjadi subjek yaitu pelaku utama dalam penentuan dalam suatu kebijakan partai politik.

Situasi yang menyebabkan perempuan terpinggirkan di bidang politik, bahwa dibidang politik selama ini dikesankan menjadi domain laki-laki, sedangkan budaya yang berkembang telah menempatkan wanita hanya dalam peran domestik sebagai istri atau ibu rumah tangga, beban ganda yang harus ditanggung perempuan yang mempunyai keluarga juga turut menghambat partisipasi wanita dalam kehidupan politik. Institusi politik yang masih didominasi sebagian besar oleh pria, dan wanita juga tampaknya tidak didorong untuk memasukinya, sehingga struktur politik yang masih didominasi oleh pria, dan sulit bagi wanita untuk menembus barikade struktur yang sudah sangat kuat.¹⁹

¹⁸Wawancara dengan Agus Holiq, pada tanggal 5 Desember 2015, pukul 16.08 WIB, di Rumahnyanya.

¹⁹*Op. Cit.*, Nafsiah Mboi, *Perempuan dan Pemberdayaan*, hlm. 239.